

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian pada dasarnya merupakan cara untuk mendapatkan dan menganalisis data dengan tujuan tertentu yang dapat dijadikan pedoman oleh penelitian untuk menetapkan langkah-langkah dalam penelitian.

Menurut Nasution (2001:40) adalah “rencana tentang cara mengungkapkan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian”.

Sesuai dengan karakteristik permasalahannya, metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Seperti yang ungkapkan oleh Nazir (2003:63) yaitu:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

#### **3.2 Definisi Variabel**

Definisi variabel merupakan penentuan dari variabel yang ditetapkan dalam penelitian. Penentuan variabel mengikuti definisi yang telah ditetapkan dalam literatur yang dirujuk untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti.

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih, yaitu Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Pusat Investasi Dalam Pencapaian Profitabilitas, berikut definisi dari variabel-variabel yang akan diteliti:

1. Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Pusat Investasi, adalah suatu sistem akuntansi yang disusun berdasarkan struktur organisasi dengan tingkatan manajemen berdasarkan tanggung jawab oleh manajer pusat investasi untuk melaksanakan tugasnya dalam perencanaan dan pengendalian laba dan investasi perusahaan sehingga tercapainya tujuan perusahaan secara efektif dan efisien.
2. Profitabilitas, salah satu alat untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan jumlah aktiva atau modal suatu perusahaan.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Keseluruhan dari karakteristik suatu objek penelitian adalah populasi. Menurut Sugiyono (2008:35) "Populasi adalah subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulannya". Sedangkan Suharsimi Arikunto (2002:120) mengemukakan mengenai penentuan jumlah populasi sebagai berikut:

Apabila subjeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih tergantung pada kemampuan.

Berdasarkan pengertian populasi di atas, maka populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah manajer pusat investasi PT. PINDAD (Persero), yang terdiri atas:

1. Kantor Pusat
2. Divisi Tempa dan Cor
3. Divisi Mijas ( mesin, industri dan jasa)
4. Divisi Senjata
5. Divisi Munisi
6. Unit KFK (Kendaraan Fungsi Khusus)
7. Divisi Rekayasa Industri

### 3.3.2 Sampel

Menurut Ronny Kountur ( 2005:137 ) “Sampel adalah bagian dari populasi.” sedangkan “Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel”. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *NonProbability Sampling*. Menurut Sugiyono ( 2001:61 ) teknik tersebut merupakan “teknik sampling yang memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Dengan mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto ( 2002:120 ) menyatakan bahwa : “ untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”, maka dalam penelitian ini semua anggota populasi dijadikan sampel.

Teknik sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah sampling jenuh.

Sugiyono ( 2001:62 ) mengemukakan bahwa:

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang maka disebut sampling jenuh atau sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah salah satu langkah yang harus ditempuh dalam suatu metode ilmiah. Data yang terkumpulkan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Sesuai dengan metode penelitian yang ditempuh, maka teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

- a. *Studi dokumentasi*, yaitu mempelajari dan menganalisis dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan.
- b. *Kuesioner*, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden. Pengumpulan data melalui angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai akuntansi pertanggungjawaban. Jenis angket yang digunakan penulis adalah angket tertutup dan terstruktur, artinya jawaban responden pada setiap pertanyaan terkait pada sejumlah alternatif yang disediakan dan responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain selain jawaban-jawaban yang disediakan.

Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Skala *Likert*. Skala *Likert* menurut Sugiyono ( 2008:132 ) adalah “Skala yang digunakan

untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Skala *Likert* digunakan untuk mendapatkan data interval. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen skala ordinal. Oleh karena itu untuk mempermudah pengolahan data, maka data yang berskala ordinal harus diubah ke dalam data interval, yaitu dengan memberi pembobotan setiap item dari yang bernilai rendah sampai yang paling tinggi. Penyusunan Skala *Likert* terlihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Skala Setiap Alternatif Jawaban Pada Item Pernyataan**

Kriteria	Nilai Skala
Persepsi Sangat Jelas / Selalu	5
Persepsi Jelas / Sering	4
Persepsi Kurang Jelas / Kadang-kadang	3
Persepsi Tidak Jelas / Hampir Tidak Pernah	2
Persepsi Sangat Tidak Jelas / Tidak Pernah	1

(Sugiyono 2002:74 )

Selanjutnya agar hasil penelitian tidak diragukan kebenarannya, maka instrumen perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2008:202) bahwa “Supaya diperoleh data penelitian yang valid dan reliabel, maka perlu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum instrumen angket tersebut diberikan kepada responden.”

### 3.4.1 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian adalah dengan menggunakan kuesioner. Kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan sangat penting. Keabsahan ditentukan melalui alat ukur yang dapat dipercaya agar menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Untuk itu, penulis melakukan uji validitas dan uji reabilitas.

#### 3.4.1.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur itu mengukur apa yang ingin diukur, dengan kata lain untuk menunjukkan tingkat kevalidan dari suatu alat ukur, jika peneliti menggunakan kuesioner yang disusun harus mengukur apa yang ingin diukur.

Uji validitas ini menggunakan teknik analisa item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir pernyataan dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* (Sugiyono, 1999:213) melalui bantuan *Microsoft Office Excel* 2003. Berikut ini rumus korelasi *Product Moment Pearson* :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Untuk menafsirkan hasil uji validitas, kriteria yang digunakan menurut Sambas (2007 : 47). adalah :

1. Jika nilai hitung  $r$  lebih besar ( $>$ ) dari nilai tabel  $r$  maka item angket dinyatakan valid dan dapat dipergunakan, atau
2. Jika nilai hitung  $r$  lebih kecil ( $<$ ) dari nilai tabel  $r$  maka item angket dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan.

#### 3.4.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Sifat instrumen penelitian selalu dapat dipercaya (reliabel). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun pada waktu yang berbeda.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown*, dengan langkah kerja sebagai berikut :

1. Membagi butir-butir pernyataan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan genap.
2. Skor data tiap kelompok dijumlahkan, sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden.
3. Mengkorelasikan skor total belahan pertama dengan skor total belahan kedua dengan menggunakan korelasi *Product Moment*.

4. Mencari reabilitas untuk keseluruhan pernyataan dengan rumus *Spearman Brown* (Sugiyono, 2008 : 190).

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

$r_i$  = reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  = korelasi *Product Moment* antara belahan pertama dan belahan kedua

Untuk menafsirkan hasil uji reliabilitas, kriteria yang digunakan menurut Sambas (2007 : 47). adalah :

1. Jika nilai hitung alpha lebih besar (>) dari nilai tabel r maka item angket dinyatakan valid dan dapat dipergunakan, atau
2. Jika nilai hitung alpha lebih kecil (<) dari nilai tabel r maka item angket dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan.

### 3.5 Teknik Pengolahan Data

Data yang penulis peroleh melalui teknik-teknik pengumpulan data tersebut diatas merupakan data yang memerlukan pengolahan dan penganalisisan lebih lanjut. Hal ini dikarenakan agar memperoleh gambaran yang lebih jelas untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.



Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengelola data adalah sebagai berikut:

1. Persiapan, yaitu mengecek jumlah kuesioner yang diterima kembali.
2. Editing data, yaitu menyeleksi data dengan maksud untuk memeriksa kesempurnaan dan kebenaran data yang terkumpul.
3. Tabulasi data, dilakukan dengan cara :
  - Memberi skor pada tiap item atau atribut pernyataan.
  - Menghitung frekuensi jawaban seluruh responden terhadap atribut pernyataan.
  - Melakukan presentase frekuensi jawaban seluruh responden terhadap atribut pernyataan.

$$P = \frac{f}{n}$$

P = proporsi

f = jumlah frekuensi jawaban

n = responden

Saifudin Azwar (dalam Imas, 2006 : 65)

Untuk aplikasi per item skor frekuensi diperoleh dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Skor frekuensi} = \text{nilai frekuensi} \times \text{nilai atribut}$$

(Sugiyono, 2001 : 109)

- Menghitung skor atribut, diperoleh dari total skor frekuensi dibagi oleh total atribut, rumusnya mengacu pada rumus mean yaitu sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{1}{fn} \sum_{i=1}^p f_i n_i$$

$$\bar{X} = \frac{1}{fn} (f_1 n_1 + f_2 n_2 + \dots + f_5 n_5)$$

Keterangan :

X = nilai skor variabel

n = responden

f = nilai frekuensi

f<sub>i</sub> = nilai frekuensi jawaban ke-i

n<sub>i</sub> = jumlah responden pada frekuensi ke-i

Harun Al Rasyid (dalam Imas, 2006 : 65)

- Skor kuesioner, diperoleh dengan rumus :

$$\text{Skor} = \frac{\sum X}{\sum P} \times 100$$

Keterangan :

$\sum X$  = total skor atribut

$\sum P$  = total pernyataan

- Penentuan interval skor melalui beberapa tahap yaitu : mencari rentang, menentukan kelas interval.

$$\text{Rentang} = \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}$$

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{JumlahKelas}}$$

#### 4. Tingkat Pencapaian Variabel

Untuk mengetahui skor penerapan akuntansi pertanggungjawaban pusat investasi dalam pencapaian profitabilitas berdasarkan hasil jawaban responden yang diwujudkan dalam bentuk skor ideal (kriterium) dengan langkah-langkah berikut :

- Menghitung skor total terendah dan tertinggi dari bobot instrumen sebagai berikut :

Skor terendah = skor rendah x jumlah bulir x jumlah responden

Skor tertinggi = skor tinggi x jumlah bulir x jumlah responden

- Menghitung rentang dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah kemudian hasilnya dibagi lima
- Menentukan kriteria ukuran :  
Sangat Jelas / Selalu,  
Jelas / Sering,  
Kurang Jelas / Kadang-kadang,  
Tidak Jelas / Hampir Tidak Pernah dan  
Sangat Tidak Jelas / Tidak Pernah.

(Sugiyono, 2001: 89)

Dari hasil di atas dapat diketahui interval akuntansi pertanggungjawaban pusat investasi adalah sebagai berikut :

Penentuan rentang mengacu dari skor yang digunakan yaitu angka 1 sampai dengan 5 (banyak kelas interval), angka 1 merupakan 20% dari angka 5 dan merupakan data terkecil, data terbesar diperoleh dari angka 5 adalah 100%. Jadi rentangnya sebesar  $(100\% - 20\% = 80\%)$ , sehingga diperoleh panjang kelas intervalnya yaitu  $(80\% : 5 = 16\%)$ .

Interval Pencapaian	Kriteria
20% - 36%	Sangat Tidak Jelas / Tidak pernah
37% - 52%	Tidak Jelas / Hampir Tidak Pernah
53% - 68%	Kurang Jelas / Kadang-kadang
69% - 84%	Jelas / Sering
85% - 100%	Sangat Jelas / Selalu

##### 5. Menarik Kesimpulan